

Edukasi Kesehatan Seksualitas Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak Al Gufran Waihong

^{1a}Rita Kombong, ^{1b}Faysal Kastela, ^{1c}Wa Ode Nurlina, ^{2a}Glorya Riana Latuperissa,
^{2b}Zulfaqirah Fitri Umalekhay, ^{2c}Jesika Liligoly, ^{2d}Jaenur Pune
^{1a-c}Program Studi DIII Keperawatan, STIKes RS Prof. Dr. J.A Latumeten Ambon
^{2a-d}Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan, STIKes RS Prof. Dr. J.A Latumeten Ambon

Korespondensi: kombongrita83@gmail.com

Abstrak : Kekerasan seksual pada anak usia prasekolah perlu mendapatkan perhatian, salah satu alasannya karena anak dalam posisi yang lemah dan tidak mampu melawan. Dampak dari Tindakan ini adalah anak mengalami gangguan proses tumbuh kembang. Bila tidak segera diatasi maka akan menimbulkan dampak jangka panjang bagi korban kekerasan seksual yaitu korban akan berpotensi untuk menjadi pelaku kekerasan seksual dikemudian hari dan dapat terjadi post- traumatic stress disorder. Data di Provinsi Maluku terdapat 268 anak yang mengalami kekerasan seksual dan di Kota Ambon yang terbanyak 98 anak. Salah satu TK AL GUFRAN WAIHAONG yang berada di Kota Ambon dilakukan observasi ditemukan hampir semua anak belum mengerti tentang kesehatan seksual sehingga pentingnya diberikan edukasi tentang Underwear rules. Pentingnya edukasi pada usia 4- 6 tahun (usia prasekolah) karena mulai muncul rasa ingin tahu mengenai masalah seksualitas. Tujuan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan mencegah terjadinya masalah kesehatan seksual pada anak pra sekolah. Metode yang dipakai adalah observasi lahan PKM, pembuatan materi edukasi dan kuesioner, edukasi dan evaluasi kegiatan ini. Hasil yang didapatkan adalah yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang dan terjadi peningkatan pengetahuan kesehatan seksual sebanyak 93,33% serta adanya antusias dan keaktifan anak pra sekolah. Kesimpulan adalah terjadi peningkatan kesehatan seksual pada anak pra sekolah jadi perlunya dilakukan edukasi secara konsisten pada anak pra sekolah

Kata Kunci : Seksualitas, underwear rules, usia pra sekolah

Abstract: The issue of sexual violence against preschool children requires further investigation. One of the key reasons for this is that children are in a vulnerable position and lack the capacity to physically resist or fight back. The consequence of this action is a disruption in the child's growth and development process. If not addressed promptly, it will have a long-term impact on victims of sexual violence, namely that they may become perpetrators of sexual violence in the future and develop post-traumatic stress disorder. The data from Maluku Province indicates that 268 children have been subjected to sexual violence, with the highest number of cases occurring in Ambon City, where 98 children have been affected. A visit was made to one of the AL GUFRAN WAIHAONG kindergartens in Ambon City, where it was observed that almost all children lacked an understanding of sexual health. It was therefore deemed important to provide education about underwear rules. The period between the ages of four and six is a crucial time for education, as children begin to develop an interest in sexuality-related topics. The objective is to enhance knowledge and prevent sexual health issues in preschool-aged children. The methodology employed encompasses observation of PKM land, the creation of educational materials and questionnaires, and the education and evaluation of this activity. The results demonstrated that 30 individuals participated in the activity, exhibiting a 93,33% increase in sexual health knowledge and a notable enhancement in the enthusiasm and activeness of pre-school children. This evidence substantiates the assertion that consistent education on sexual health is crucial for pre-school children.

Keyword : Pre-school age, underwear rules, sexuality

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual merupakan masalah kesehatan yang harus di perhatikan oleh pemerintah maupun masyarakat. Mempunyai dampak pada perkembangan anak yaitu dampak psikologis (stress, cemas, ketakutan bahkan bunuh diri) dan dampak fisik (infeksi, perdarahan dan ketidak nyaman di area genetalia)¹. Menurut data pada Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (2024) di Maluku 268 anak yang mengalami kasus ini dan yang terbanyak di Kota Ambon sebanyak 98 anak pada kasus ini. Anak menjadi salah satu target dalam kejadian ini karena yang paling lemah dan tidak berdaya².

Usia pra sekolah sering disebut dengan The Golden Age Moment. Pada usia ini anak berhak mendapat informasi yang benar tentang tubuhnya terutama seksualitas karena usia ini anak sudah mampu berkomunikasi dan mempunyai rasa ingin tau Serta aktif dan teratrik³. Pemberian pendidikan tentang kesehatan seksual diupayakan diberikan pada usia ini karena dinilai sudah tepat pada usia ini mulai muncul rasa ingin tahu tentang seksualitas⁴. Tetapi masih banyak orang tua di Indonesia yang menganggap tabu untuk memberikan informasi ini dengan berbagai alasan yang meragukan yaitu anggapan terlalu dini. Sangat diharapkan pendidikan kesehatan sejak dini diberikan pada usia ini.

Salah satu model pendidikan kesehatan seksual yang dapat diberikan adalah underwear ruler. Underwear ruler merupakan aturan yang tidak diperbolehkan menyentuh dan melihat bagian tubuh orang lain yang ditutupi pakaian dalam maupun sebaliknya⁵. Tujuannya adalah untuk mengenalkan tentang seksual dan cara menjaganya⁶. Serta anak tidak mudah percaya pada orang baru⁷. Memberikan informasi untuk pencegahan pelecehan seksual tidak mudah, namun tetap harus dilakukan agar tidak terjadi hal yang tidak di inginkan⁵. Berdasarkan hasil observasi pada anak usia prasekolah di TK AL GUFRAN WAIHAONG ditemukan hampir semua anak belum mengerti tentang kesehatan seksual untuk itu pentingnya dilakukan edukasi kesehatan seksual tentang underwear rules. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan informasi kepada anak-anak tentang kesehatan seksual dengan cara yang sederhana dan menggunakan media audiovisual. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar, melaksanakan riset dan bekerja sama dengan masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan pada PKM terdiri dari 4 bagian yaitu:

Pra Kegiatan

Tahap observasi dilakukan pada tanggal 2-3 April 2024 terhadap 2 kelas di TK AL Gulran Waihaong

Persiapan kegiatan

Tim PKM berkolaborasi dengan mahasiswa untuk membuat persiapan edukasi mulai dengan menyiapkan media audiovisual, sound system, kuesioner sesuai dengan usia anak (3-6 tahun), alat menulis, ucapkan terima kasih untuk anak anak.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan pada tanggal 10 Juni 2024 dengan jumlah anak yang berpartisipasi sebanyak 30 orang. Pelaksanaan kegiatan ini dipimpin oleh ibu Rita Kombong, S.Kep., Ns., M.Kep dimana kegiatan yang dilakukan dengan tahapan pembukaan kegiatan, pengenalan tim PKM kepada anak – anak dan guru, edukasi kepada anak anak dengan media audiovisual underwear rules (<https://youtu.be/878HzqGwWp8?si=OVIH8TjA2EmcjAbj>) dan diikuti gerakan oleh anak anak, mengevaluasi dengan memberikan kuesioner kepada anak anak. Adapun indikator keberhasilan kegiatan ini yakni adanya peningkatan pengetahuan tentang Underwear rules pada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi KK Berdasarkan Sarana Kesehatan Terdekat

No	Sarana Kesehatan Terdekat	Jumlah	%
1	Rumah Sakit	0	0%
2	Puskesmas	0	0%
3	Pustu	275	88%
4	dr/Perawat/Bidan	37	12%
5	Balai Pengobatan	0	0%
Total		312	100%

Berdasarkan tabel 1, distribusi KK berdasarkan sarana kesehatan terdekat didapatkan data pustu sebanyak 275 (88%) dan dr/perawat/bidan sebanyak 37 (12%).

Tabel 2. Distribusi KK Berdasarkan Kebiasaan Keluarga Untuk Meminta Pertolongan Ketika Sakit

No	Kebiasaan Keluarga Untuk Meminta Pertolongan Ketika Sakit	Jumlah	%
1	Rumah Sakit	3	1%
2	Puskesmas	47	15%
3	Pustu	153	49%
4	dr/Perawat/Bidan	109	35%
5	Balai Pengobatan	0	0%
Total		109	100%

Distribusi frekuensi hasil edukasi kesehatan seksual TK Al Gufran Waihaong

Tabel 3. Distribusi frekuensi hasil edukasi kesehatan seksual TK Al Gufran Waihaong

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	76,67
Perempuan	7	23,33
Usia		
< 5 tahun	16	53,33
≥ 5 tahun	14	46,67
Total	30	100

Berdasarkan analisis terhadap karakteristik responden, penelitian ini melibatkan 30 partisipan dengan dominasi laki-laki (76,67%). Selain itu, mayoritas responden masih berusia di bawah 5 tahun (53,33%). Profil demografi ini menunjukkan bahwa penelitian ini lebih terfokus pada populasi anak laki-laki usia dini.

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang kesehatan seksual TK Al Gufran Waihaong

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang kesehatan seksual TK Al Gufran Waihaong

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Pre edukasi Underwear rules		
Baik	0	0
Cukup	1	3,33
Kurang	29	96,67

Post edukasi Underwear rules		
Baik	28	93,33
Cukup	2	6,67
Kurang	0	0
Total	30	100

Tabel di atas menggambarkan perbandingan tingkat pemahaman partisipan terhadap underwear rules (aturan pakaian dalam) sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada 30 orang. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar partisipan (96,67%) memiliki pemahaman yang kurang baik atau cukup, dengan hanya satu partisipan (3,33%) yang menunjukkan pemahaman cukup baik. Data ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat pengetahuan tentang aturan pakaian dalam di kalangan partisipan masih rendah. Namun, setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka. Sebanyak 93,33% partisipan mencapai tingkat pemahaman yang baik, sementara 6,67% masih berada pada tingkat pemahaman cukup. Hasil ini mengindikasikan bahwa program edukasi yang dilakukan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman partisipan tentang underwear rules.



Gambar 1 dan 2 . Edukasi dengan underwear rules dan Pengisian Kuesioner.

Kegiatan ini diawali dengan pengenalan tim pengabdian masyarakat dan menjelaskan tujuan kepada anak pra sekolah yang telah dikumpulkan pada satu kelas. Menjelaskan secara garis besar tentang kesehatan seksual dan memutar video edukasi underwear rules menggunakan proyektor infokus serta melibatkan anak-anak dengan langsung mengikuti gerakan dari video yang ditampilkan. Pada tahap ini anak-anak nampak sangat antusias mengikuti gerakan mengisi kuesioner yang dibagikan dan pada akhir kegiatan tim memberikan bingkisan kepada anak-anak.

Keberhasilan kegiatan edukasi ini dapat dilihat dari tingginya tingkat keaktifan anak-anak dalam mengikuti gerakan edukasi serta hasil kuesioner yang diisi oleh mereka. Kuesioner dirancang dalam bentuk gambar yang mudah dipahami anak-anak dan proses pengisian dilakukan dengan pendampingan dari guru dan tim edukasi. Berdasarkan hasil kuesioner, jumlah anak laki-laki yang berpartisipasi paling banyak, yaitu sebanyak 23 orang (Tabel 1), sementara pengetahuan dengan kriteria baik dicapai oleh 28 anak (Tabel 2). Selain itu, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan anak-anak setelah edukasi, dengan 93,33% peserta mencapai pemahaman yang baik pada tahap post-edukasi.

Metode "underwear rules" terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan pelecehan seksual⁸. Temuan ini sejalan dengan studi Aini (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis metode ini secara signifikan meningkatkan sikap proaktif orang tua remaja dengan disabilitas intelektual dalam mencegah pelecehan seksual^{9,10}. Hasil serupa juga dilaporkan oleh di mana

penggunaan media digital seperti aplikasi "W-Triangle" secara efektif meningkatkan pengetahuan anak-anak usia sekolah tentang aturan ini¹¹.

Peningkatan serupa juga terlihat dalam berbagai penelitian pendidikan kesehatan lainnya. Sitohang dan Cut (2022) melaporkan bahwa edukasi kesehatan meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang manajemen kesehatan menstruasi^{12,13}. Peningkatan pemahaman tentang pencegahan IMS melalui intervensi edukasi¹⁴. Selain itu, Ceramah dan selebaran edukasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan wanita tentang deteksi dini mioma uteri. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pendidikan yang inovatif dan terarah sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam berbagai topik kesehatan¹⁵.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan terlihat anak-anak TK Al Gufran Waihaong antusias dan aktif dalam edukasi menggunakan underwear rules. Terlihat juga dari hasil kuesioner yang didapat 93,33% (28 orang anak) dengan kategori pengetahuan baik. Underwear rules sangat efektif dalam mengedukasi kesehatan seksual untuk usia anak pra-sekolah sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi kekerasan seksual pada anak dengan cara promotif dan preventif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan penghargaan yang tulus kepada semua pihak terkhusus kami sampaikan kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) STIKES RS Prof. Dr. J.A. Latumeten atas dukungan dan partisipasinya. Tak lupa, kami juga berterima kasih kepada STIKES RS Prof. Dr. J.A. Latumeten yang telah menjadi motor penggerak utama dalam menyelesaikan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ain N, Mahmudah AF, Susanto A, M P, Fauzi I. Analisis diagnostik fenomena kekerasan seksual di sekolah. *J Pendidik Dasar dan Kegur.* 2022;7(2):49–58.
2. Kemenpppa. SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak). 2023.
3. Justicia R. Program Underwear Rules untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. *JPUD - J Pendidik Usia Dini.* 2017 Jul;9(2 SE-Articles):217–32.
4. Akbar Z, Mudzdalifah F. Program Pendidikan Seks Untuk Meningkatkan Proteksi Diri Dari Eksploitasi Seksual Pada Anak Usia Dini. *Perspekt Ilmu Pendidik.* 2012 Apr;25(XVI SE-Articles):1–6.
5. Nurul Hudaya Intan, Dede Gatini SP. Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi (underwear rules) terhadap pengetahuan anak prasekolah. *EduTech (J Tehnol Pendidik).* 2019;18(3):300–8.
6. Akib I, Ibrahim M. Fenomena Plagiarisme Mahasiswa. *Equilib J Pendidik.* 2017;4(1):20–9.
7. Nuraeni N. Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Prism Sains J Pengkaj Ilmu dan Pembelajaran Mat dan IPA IKIP Mataram.* 2014;2(2):143.
8. Ernawati D, Ningsih SR. IBM Underwear Rules Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini. *J Pengabdian Dharma* 2019;2(1):60–5.
9. Maryamah M, Effendy MH. Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Cepat pada Siswa Kelas XI di MA Al-Falah Tlanakan Pamekasan. *GHANCARAN J Pendidik Bhs dan Sastra Indones.* 2019 Jul;1(1 SE-Articles):1–9.
10. Aini RN, Fevriasanty FI, Windarwati HD. "Underwear Rule" in Improving Sexual Abuse Prevention Attitudes among Parents of Intellectual Disabilities Adolescent. *Sawwa.* 2023;
11. Sari M, Fauziah M, Sutini T, Anita A, Purnawati T. Aplikasi "W-Triangle" Efektif Meningkatkan Pengetahuan Underwear Rules Pada Anak Usia Sekolah. *MAHESA.* 2024;4(9):3998–4013.

12. Sitohang NA, Cut AA. The Influence of Health Education on Knowledge and Attitude of Students of Dharma Pancasila Middle School About Menstrual Health Management. 2022;7(1):170–86.
13. Sinurat S, Simanullang MSD, Barus M, Marbun GA. The effect of health education on personal hygiene on students' knowledge. *ObGyn*. 2023 Apr;1(2):66–72.
14. Lestari PP, Aulia F. Increasing The Knowledge Of Women Of Reproductive Age About Prevention Behavior Of Sexually Transmitted Infections By Providing Education. *OMNICODE J (Omnicompetence Community Dev Journal)*. 2023;
15. Meylani M, Tamunu ENTEN, Lombogia MLM, Pasambo YPY. Health Education Using Lecuter And Leaflet Methods On Knowledge Of Women About Early Detection Of Utery Mioma. *Media Kesehat Politek Kesehat Makassar*. 2020;15(1):38–43.